



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
STKIP PGRI SUMENEP

Website : [www.stkipgrisumenep.ac.id](http://www.stkipgrisumenep.ac.id)

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN  
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa Artikel karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin atas nama:

Nama : AHMAD YASID, M.Pd.  
NIDN : 0708108302  
Hombase : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	Strategi pembelajaran berbasis karakter literasi digital menghadapi pandemi covid-19	Artikel	8%
2	Refleksi Nilai-nilai Eksistensialisme pada Tokoh Nidah Kirani dalam Novel Tuhan, Ijinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya: Muhidin M. Dahlan	Artikel	12%

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep 10 Februari 2020

Pemeriksa

Mas'odi, M.Pd

# STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER LITERASI DIGITAL MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

*by* Ahmad Yasid

---

**Submission date:** 25-Jul-2020 02:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1361902070

**File name:** rbasis\_Karakter\_Literasi\_Digital\_Masa\_Pandemi\_Covid-19\_Saja.docx (38.31K)

**Word count:** 2389

**Character count:** 16036

## STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER LITERASI DIGITAL MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Ahmad Yasid  
Dosen STKIP PGRI Sumenep  
Email: [ahmad.yasidsaja@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:ahmad.yasidsaja@stkipgrisumenep.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan yang *pertama* adalah menakar dan membangun strategi pembelajaran yang menyenangkan dan dirindukan kehadiran seorang pendidik meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19. *Kedua* menciptakan kultur atau budaya baru terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang baik dan tidak terlena dan menjadi penyakit berlebihan. *Ketiga* membumikan karakter cinta literasi berbasis digital di era teknologi sebagai pondasi utama bagi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian yang menyuguhkan seberapa besar pendidikan karakter literasi digital sebagai solusi di era COVID-19. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang hasilnya menyajikan data analisis berupa ulasan temuan dilapangan terkait dengan strategi pembelajaran dan karakter literasi digital yang tidak bisa dielakkan lagi sehingga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan dunia pendidikan baik pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan orang tua/ wali baik peserta didik dengan orang tua, sebagai pendidik harus menemukan terobosan inovasi baru dalam proses pembelajaran dan pendidik harus mampu mengelola kelas baik kelas maupun kelas online. Dengan lahirnya COVID-19 ini telah menyebabkan dunia pendidikan diliburkan sementara sebagai penggantinya adalah aktifitas proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yakni daring atau virtual.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran, Karakter literasi digital, Pandemi COVID-19

### A. PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat dari berbagai elemen perhatiannya terkuras terhadap perubahan yang terjadi saat sekarang ini dengan adanya virus COVID-19 dan tidak terkecuali para pendidik karena musibah ini sangat berdampak bagi seluruh peniru kehidupan masyarakat dari berbagai bidang. berdasarkan pada surat edaran (SE) yang diterbitkan oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 bahwa semua kegiatan baik di luar maupun di dalam ruangan disemua bagian maka sementara waktu kegiatan tersebut ditunda untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 tidak terkecuali bidang pendidikan. Ditambah lagi Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dimasa darurat penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut

dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau virtual atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. (Dewi 2020).

Belajar dari rumah atau belajar jarak jauh merupakan hal yang baru dan membutuhkan pembiasaan dan kemampuan untuk beradaptasi tentu ini menguras tenaga dan pikiran dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah keuangan, karena perlu melakukan pengadaan barang baik laptop atau computer maupun *handphone* dan juga harus membeli data paket Kouta agar dapat terkoneksi dengan jaringan internet hal ini demi tetap berjalan proses kegiatan belajar mengajar meskipun materinya adalah tentang kecakapan hidup dalam kehidupan sekaligus mengenai bahaya COVID-19 yang sedang melanda negeri kita ini.

Teknologi informasi sekarang ini sangat pesat perkembangannya semakin canggih seolah olah dunia ada pada genggaman kita sekali pencet langsung berubah seketika sesuai keinginan, tidak terkecuali dunia pendidikan, berbicara persoalan pendidikan tentu selalu mengalami perkembangan dari masa kemasa. Berbicara tugas pendidik tidak hanya pada persoalan bagaimana ia mengajar melainkan kemampuan pendidik untuk melakukan peningkatan pemahaman tentang teknologi digital yang berkembang saat ini apalagi dimasa pandemi covid-19 sudah sangat nampak perkembangan teknologi pendidikan.

Masuk pada era teknologi digital saat sekarang ini dunia pendidikan dan pembelajaran semakin tidak terbatas terhadap kebutuhan belajar maupun cara memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar. Belajar bukan lagi dimonopoli oleh seorang pendidik, melainkan juga ada keterlibatan orang tua dan semua lapisan masyarakat, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja baik di rumah, di cafe, tempat hiburan dan lain sebagainya, hal ini menggunakan media pembelajaran melalui teknologi yakni belajar daring (*online*) seperti Google Classrom, WhatsApp, Video Convergence, Zoom dan Google Meet dan sebagainya.

Dari fenomena tersebut diatas, peserta didik dituntut untuk masuk dunia baru pada bidang proses pembelajaran yang sebelumnya tidak begitu familiar dengan pembelajaran daring, maka saat sekarang pembelajaran daring menjadi solusi terbaik pada masa pandemi Covid-19, meskipun

pembelajaran daring atau virtual tidak mudah seperti apa yang kita bayangkan karena selain membutuhkan pembiasaan dan fasilitas yang memadai.

Menurut Dewi Pancawati dalam Kompas Minggu 12 Juli 2020 halaman 4 mengatakan bahwa bisa dimaklumi proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) banyak kekurangan ketika mendadak diberlakukan sejak pandemi Covid-19 semakin meluas di Tanah Air. Memindahkan proses belajar di dunia nyata dengan tatap muka ke dunia maya tentu tidak mudah. Semua pihak gagap karena tanpa persiapan. Banyaknya problem PJJ ini membuat setidaknya sepertiga publik jajak pendapat mengkhawatirkan kualitas pendidikan akan menurun jika PJJ berlangsung lama.

Pendidik dan peserta didik untuk memasuki dunia baru tentang pembelajaran berbasis teknologi digital memicu untuk mempengaruhi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik untuk menanamkan karakter literasi digital sebagai dasar untuk proses kegiatan belajar mengajar. Tidak salah manakala teknologi digital dimanfaatkan untuk bidang pendidikan utamanya dalam penguatan pembentukan karakter literasi digital di sekolah, teknologi digital tersebut sebagai modal untuk membangun karakter peserta didik melalui literasi digital.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau studi literatur yang merupakan sebuah analisis yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan pokok-pokok mendasar tentang pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis karakter literasi digital selama pandemi covid-19.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pembelajaran yang Bermutu**

Tujuan pembelajaran merupakan komponen paling utama dalam sistem pembelajaran untuk dicapai oleh peserta didik sehingga segala aktifitas pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar sudah terkonsep dan terukur. Untuk itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(Prof. Dr. H. Wina Sanjaya 2011) menjelaskan bahwa "strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". jadi belajar bukanlah menghafal sejumlah ilmu yang disampaikan oleh pendidik, melainkan adalah berbuat. Peserta didik dituntut untuk mampu mendapatkan pengalaman yang menarik sesuai dengan apa yang kita harapkan yakni *happy ending*, maka strategi pembelajaran dapat dikembangkan terhadap segala aktifitas peserta didik. Capaian dalam strategi pembelajaran memuat tentang kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotoriknya. Oleh karena itu strategi pembelajaran perlu untuk dikembangkan seutuhnya terhadap aspek kepribadian peserta didik secara baik.

Strategi pembelajaran mempunyai peran penting dalam melaksanakan pengajaran secara mandiri pada masa pandemi COVID-19 karena hal ini merupakan suatu asupan baru bagi peserta didik. Menurut CORD (2001) dalam (Dr. Sutikno 2016) bahwa "strategi pembelajaran mandiri berbasis proyek sebagai inovasi yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks". "Pembelajaran berbasis proyek berangkat dari pandangan konstruktivisme yang mengacu pada pendekatan kontekstual, dimana peserta didik berperan aktif dalam melakukan investigasi dan memahaminya". (Waras Kamdi, 2007).

Implementasi dari strategi pembelajaran harus dirancang secara matang dan baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya dan produktif melalui belajar mandiri. Menurut Yamin dalam (Dr. Sutikno 2016) "belajar mandiri bukanlah individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian peserta didik untuk belajar. Belajar mandiri memberikan otonomi pada peserta didik dalam menentukan arah atau tujuan belajar, sumber belajar, proses belajar dan bagaimana mempelajari suatu materi tanpa diatur secara ketat oleh pendidik. Selanjutnya dijelaskan syarat-syarat dalam belajar mandiri yaitu (1). Adanya masalah (2). Meminta pendapat atau keterampilan dari peserta didik (3). Membutuhkan motivasi (4). Suka membimbing dan melatih peserta didik (5). Memberi perhatian dan penghargaan pada peserta didik". "Belajar diukur berdasarkan perubahan dalam prilaku, hasil belajar

harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati” (Drs. Dharma Kesuma 2012).

Proses yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menyampaikan tujuan umum pendidikan praktik produktif kepada peserta didik secara mandiri dan terstruktur dan selanjutnya peserta didik memperhatikan, mendengarkan informasi, mengatur lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat perencanaan cara belajar yang tepat atau mengerjakan tugas dengan cepat dan baik.

Pendidik membantu peserta didik mengatur lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyampaikan berbagai alternatif materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik mampu mengatur waktu dan materi yang akan dikembangkan sendiri dan bebas dalam memilih kompetensi sehingga dapat dikuasai secara kemampuannya sekaligus memilih sumber belajar yang relevan dan mengajukan pertanyaan.

## **2. Membumikan Karakter Literasi Digital Sebagai Jalan Alternatif**

“Pendidikan karakter adalah pendidikan yang budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif” (Wibowo 2012). Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep terhadap nilai-nilai luhur semakin hari semakin tidak asing lagi dari berbagai kalangan masyarakat, Terlebih dirasakan dari berbagai perilaku peserta didik dimana ia lulus dari bangku sekolah akan melekat pada diri lulusan terhadap perilaku apa saja yang dilakukannya.

Pendidikan karakter mempunyai peran sebagai penguatan dan pengembangan terhadap nilai-nilai moral yang memiliki makna bahwa pendidikan bukanlah sekadar dogma melainkan sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami secara utuh dan mampu merefleksikan atau mengaktualisasikan suatu nilai yang penting untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari bagi peserta didik. Penguatan karakter ini melalui pembiasaan di lingkungan sekolah dan pembiasaan di rumah. (Hardiansyah and Mas’odi 2020) berpendapat bahwa keteladanan siswa yang baik bersumber dari keteladanan guru pada saat guru mengajar, baik dalam berpenampilan, bersikap dan berinteraksi.

“Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan

mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati". (Hidayat and Sukitman 2020).

Pada era digital saat ini tidak dapat dipisahkan antara pendidik, peserta didik dan literasi digital, karena selalu berkaitan dengan cara mendapatkan informasi, cara mengolah informasi dan cara menyampaikan suatu informasi agar dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai landasan dalam berkehidupan baik dilingkungan sekolah lebih-lebih dilingkungan masyarakat. Literasi digital merupakan suatu keterampilan membaca untuk memahami dari berbagai sumber literatur digital. Berbagai macam teknologi untuk dapat bermedia sosial segala upaya tetap dilakukan oleh masyarakat modern saat ini agar tidak ketinggalan informasi atau gptek lebih-lebih oleh peserta didik. Adanya perkembangan teknologi digital mampu mengambil posisi di era saat ini untuk memberikan dampak yang cukup besar terhadap perilaku peserta didik, sehingga keterbukaan suatu informasi melalui dunia teknologi digital perlu diimbangi dengan kecerdasan bermedia yang bijak dan bermoral.

Perlu ada aksi nyata untuk menjaga keseimbangan arus digital yang tidak dapat dibendung, maka literasi digital perlu didorong sebagai mekanisme pembelajaran yang terkoneksi atau terintegrasi pada sistem pembelajaran saat sekarang ini apalagi dimasa pandemi covid-19 sehingga peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, cerdas dan bijak dalam memaknai karakter literasi digital.

Membangun karakter literasi digital bagi peserta didik memang sangat penting dan tidak mudah, hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi saat sekarang ini dan tantangan masa depan yang dihadapi semakin kompleks. Kemudahan akses internet dapat merubah segala perilaku atau karakter peserta didik karena mempunyai dampak yang nyata, peran orang tua sangat penting keberadaanya dan penting juga untuk melakukan pendampingan terhadap anak dalam kegiatan belajar yang menggunakan sambungan internet dan juga bagaimana cara berperilaku yang layak dan aman dalam dunia maya, terkadang orang tua terkecoh dengan perilaku anak, bisa saja anak dapat mengatasnamakan

kepentingan proses belajar mengajar untuk mendapatkan fasilitas *smartphone* dan data jaringan internet padahal ketika sudah terpenuhi tidak sesuai dengan apa yang menjadi harapan orang tua, melainkan bermain *game online* dan sebagainya, dan inilah yang tidak dikehendaki terjadi pada peserta didik, maka orang tua perlu mengambil peran dengan menyamakan kesepakatan antara anak dengan orang tua dalam penggunaan jaringan internet.

“Siswa menggunakan *smartphone* secara intens untuk hal-hal yang kurang berkaitan dengan bidang akademis seperti seringnya bermain *games*, mengakses hiburan, dan kecanduan media sosial menjadi penghambat pada motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi” (Sobon 2019).

Disisi lain dengan adanya media digital dan teknologi maka peserta didik akan semakin lebih cepat dalam menangkap atau memahami dalam penggunaan media digital dibanding dengan orang tua. Oleh karena itu, dalam membangun karakter peserta didik melalui literasi digital dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga pembentukan karakter literasi digital dapat menjadi ladang ilmu pengetahuan baru.

Sebelum peserta didik terjun ke literasi digital, penting bagi setiap keluarga untuk membekali anaknya memberi pemahaman tentang karakter mengolah kecerdasan emosi yang baik sehingga anak tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak baik. Keluarga dan sekolah merupakan pendidikan yang sangat utama, jadi keluarga harus mampu untuk membekali nilai-nilai pekerti luhur, toleransi, kearifan dan kesopanan dalam berselancar di dunia maya. Jika peserta didik sudah mempunyai karakter literasi digital baik tentang kesopanan, budi pekerti yang mulia, maka tidak perlu dikhawatirkan lagi dalam bermedia sosial.

Ketika pembiasaan sudah mendarah daging dalam tubuh peserta didik akan ada hasil terhadap perilaku dan kemampuan individu peserta didik dalam penggunaan teknologi digital dalam mengakses, mengelola sebagai ladang pengetahuan agar lebih bijak serta mempermudah dan meringankan dalam menyelesaikan segala bentuk tugas yang diberikan oleh pendidik. karakter literasi digital dapat belajar cara untuk membangun pengetahuan baru dan tidak mudah menerima informasi hoaks yang tidak jelas sumber informasinya.

Diera digital saat ini, dimana segala sesuatunya dapat berubah dengan sangat cepat, peserta didik wajib mempunyai bekal yang mantap dan matang dalam kemampuan berliterasi digital, karena hal ini di era kekinian sering bersinggungan dengan jaringan internet sehingga pendidikan karakter literasi berbasis digital ini menjadi salah satu jalan alternatif yang paling memungkinkan untuk membangun pondasi pendidikan karakter era kekinian.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut diatas bahwa pembelajaran tatap muka telah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), Namun tujuan dari pembelajaran itu sendiri tetap sama sehingga untuk memahami tentang karakter literasi digital tidak hanya persoalan mempunyai prilaku baik terhadap orang lain akan tetapi juga prilaku peserta didik terhadap dirinya sendiri, karakter literasi digital tidak hanya persoalan kegiatan membaca dan menulis akan tetapi juga terkait dengan keterampilan berfikir untuk menyampaikan suatu gagasan yang bersumber dari berbagai ilmu pengetahuan.

Menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan yakni tentang kejujuran, kebenaran dengan berdasarkan pada fakta yang diwujudkan melalui kegiatan membaca, menulis dan diskusi. Pendidik dan peserta didik harus mampu mengubah cara berfikir dari kebiasaan buruk yakni kebiasaan main *game online* menuju budaya membaca.

Pendidik dan peserta didik harus mampu merubah cara berfikir dalam kebiasaan buruk yakni memanjakan diri dari perkembangan teknologi, maka perlu diimbangi dengan perubahan nyata untuk melek secara konsisten.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<sup>8</sup>  
Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2(1):55-61.

Dr. Sutikno, MM. 2016. *Desain Pembelajaran DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.

<sup>7</sup>  
Drs. Dharma Kesuma, M. Pd. DKK. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hardiansyah, Framz, and Mas'odi Mas'odi. 2020. "IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH: STUDI FENOMENOLOGI." *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4(1):15-24.

Hidayat, Hidayat, and Tri Sukitman. 2020. "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MI TARBIYATUS SHIBYAN JADUNG DUNGKEK SUMENEP." *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4(1):33-41.

5

Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M. Pd. 2011. *STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sobon, Kosmas. 2019. "PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO." *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 3(2):25-34.

10

Wibowo, Agus. 2012. *PENDIDIKAN KARAKTER STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER BANGSA BERPERADABAN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER LITERASI DIGITAL MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	2%
2	<a href="http://www.rumahjuara.com">www.rumahjuara.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://edukatif.org">edukatif.org</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://ojs.umsida.ac.id">ojs.umsida.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://asakhasan.blogspot.com">asakhasan.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	Patimah Patimah. "PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH", <i>Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI</i> , 2015 Publication	1%
7	<a href="http://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a> Internet Source	1%

---

9

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

1%

---

10

pt.scribd.com

Internet Source

1%

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On